

## EDUPARK GEMOLONG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Syaiful Rakhman<sup>1</sup>, Ita Dwijayanti<sup>2</sup>, Dody Irnawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Surakarta, Jalan Raya  
Palur Km. 5 Surakarta 57772

Email<sup>1</sup>[azidanshaquille@gmail.com](mailto:azidanshaquille@gmail.com)

### ABSTRAK

Gemolong adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen. Gemolong merupakan salah satu kecamatan yang diproyeksikan menjadi kota satelit, dan salah satu target pengembangan kota satelit adalah pembangunan kawasan wisata. Maka dari itu perlu direncanakan pembangunankawasan wisata yang penulis namakan Edupark Gemolong. Tujuan perancangan EduparkGemolong adalah untuk mendukung Gemolong sebagai kota satelit, untuk menampung tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas kota yang saat ini belum memadai, untuk memberikan Landmark baru bagi Kecamatan Gemolong. Untuk melakukan perancangan ini metode yang digunakan adalah dengan mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif yang akan menghasilkan perancangan yang lebih inovatif baik dari segi ide, konsep serta hasil akhir berupa bentuk rancangan. Hasil akhir dari perancangan ini adalah suatu solusi desain untuk Edupark Gemolong yang bertema Arsitektur Modern tetapi tidak melupakan ciri khas lokal.

***Kata kunci: edupark gemolong; wisata edukasi; arsitektur modern***

### PENDAHULUAN

Gemolong adalah salah satu kota yang diproyeksikan menjadi kota satelit. Salah satu targetpengembangan kota satelit adalah dengan pembangunan kawasan wisata. Kawasan wisata yang perlu dibangun adalah kawasan wisata edukasi / edupark karena Gemolong adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sragen yang unggul dalam bidang pendidikan dan mempunyai jumlah sekolah terbanyak ke-2 di Kabupaten Sragen. Selain itu menurut survei yang dilakukan penulis kepada masyarakat Gemolong dan sekitarnya, banyak fasilitas-fasilitas yang belum terpenuhi di daerah Gemolong yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan muncul adalah bagaimana membuat kawasan wisata yang dapat mendukung Gemolong sebagai kota satelit, yang dapatmemenuhi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan fasilitas yang saat ini belum memadai, dan dapat menjadi landmark baru terhadap Gemolong. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menjawab danmemberikan solusi terhadap masalah tersebut di atas.

Berdasarkan latar belakang, masalah dan tujuan di atas, maka penulis mengangkat judulEdupark Gemolong dengan Tema Arsitektur Modern, karena merasa tertantang untuk ikut memberikan solusi terhadap masalah

yang timbul dengan menawarkan konsep arsitektur modern tetapi tidak melupakan ciri khas lokal.

### KAJIAN PUSTAKA

Edupark Gemolong adalah kawasan wisata dengan konsep edukasi yang diperuntukkan untuk semua usia. Taman edukasi, area bermain untuk fasilitas di luar ruangan dan perpustakaan, ruang pameran serta pelatihan multimedia untuk fasilitas dalam ruangnya.

### Pengertian *Edupark*

Edupark merupakan singkatan dari dua kata bahasa Inggris yaitu Educational Park dan jikaditerjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Taman Edukasi. Menurut Djamal (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu yang ditanam pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan serta dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan berkumpul. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No 20 Tahun 2003).

Jadi pengertian Edupark adalah sebidang tanah terbuka yang bisa dijadikan sarana pengembangan potensi diri.

### Tinjauan Lokasi Obyek

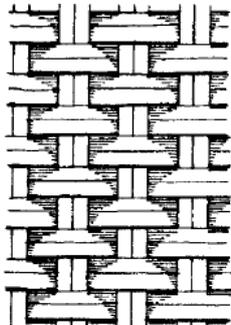
Gemolong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Gemolong terletak di sebelah barat ibu kota Kabupaten Sragen dengan jarak kurang lebih 20 km dari Kota Solo. Gemolong berada di ketinggian 128 mdpl. Luas wilayah Kecamatan Gemolong adalah 4.023 Ha, 4,27 % dari wilayah Kab. Sragen, terdiri dari 14 desa (wikipedia.org). Untuk aturan bangunan di Gemolong yang masuk dalam wilayah Kabupaten Sragen sebagai berikut:

KDB (Koefisien Dasar Bangunan)	: 60%
KLB (Koefisien Luas Bangunan)	: 0,6
Jumlah lantai maksimal	: 3 lantai
GSB (Garis Sempadan Bangunan)	: 6 meter

/ sesuai lebar jalan  
(Perda Kab. Sragen No . 11 Tahun 2011)

### Pengertian Arsitektur Modern

Menurut Charles Jencks dalam jurnal dari Wasilah (2015), dalam pengantar buku Gerakan Arsitektur Modern menyebutkan bahwa: Arsitektur Modern adalah keberanian tindakan merombak konsep-konsep lama, memadukan keanekaragaman gaya, tradisi menjadi suatu kesepakatan baru, yang prosesnya berpijak pada aspek-aspek fungsi, material, ekonomi dan sosiologi. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis akan menggali lagi tentang karakteristik lokal yang dapat diadopsi pada desain Edupark Gemolong. Lokasi proyek ada di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia dan berada di pulau Jawa. Salah satu ciri yang mudah diingat dari arsitektur tradisional Jawa selain bentuk bangunan dan atap adalah dinding “gedek” (dinding dari anyaman bambu).



Gambar 1. Pola Anyaman “Gedek”  
(Sumber: Heinz Frick, 1997:127).

### Pengertian Kota Satelit

Kota satelit bisa dikatakan sebagai kota baru, namun kota baru belum tentu kota satelit. Menurut F.Schnore, kota satelit merupakan pusat-pusat kecil dibidang industri yang berfungsi sebagai kota produksi. (Hasanah, 2015).

### METODOLOGI

Dalam metode perancangan ini banyak proses yang dilakukan, baik menggunakan metode penelitian yang bersifat analisa kuantitatif-korelatif, yaitu mencari serta menetapkan adanya keeratatan/korelasi antara variabel-variabel penelitian. Metode ini merupakan berupa paparan/deskripsi atas fenomena yang terjadi saat ini disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang dikerjakan. Secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap sekelompok data. Analisis data secara korelatif atau kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survey objek-objek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan komparasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan Edupark Gemolong, diuraikan dalam beberapa tahap. Yang pertama adalah latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Untuk tahap selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pencarian Data
  - a. Data Primer  
Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara survei lapangan dan wawancara/jajak pendapat melalui angket.
  - b. Data Sekunder  
Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan. Data ini didapat dari studi literatur dari buku, jurnal ilmiah, peraturan yang berlaku dan sejenisnya.
2. Analisis Perancangan  
Dalam proses analisa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari

rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan perencanaan. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis pelaku, analisis aktifitas, analisis ruang, analisis bangunan serta analisis struktur dan utilitas. Semua analisa diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu Arsitektur Modern, kecuali analisis utilitas tidak begitu berpengaruh pada analisis perancangan.

3. Konsep Perancangan

Konsep rancangan yang akan diterapkan sesuai dengan tema Arsitektur Modern, yang dimunculkan dalam bentuk masa bangunan, ciri khas Sragen serta lokalitas budaya setempat yang bisa memunculkan karakter kabupaten Sragen dalam perancangan Edupark Gemolong

4. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah analisis, konsep perancangan. Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian analisis dan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada umpan balik (feed back) yang mengacu pada objek yaitu Edupark Gemolong.

**HASIL DAN ANALISIS**

**Analisis Pendekatan dan Konsep Perancangan**

1. Batasan Tapak

Area site terletak di Kelurahan Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, dengan batasan site sebagai berikut :

- Utara : Kawasan padat penduduk
- Selatan : MI N Raudlatul Sholihin & Kawasan padat penduduk
- Timur : Perumahan Gemolong Permai
- Barat : Kawasan padat penduduk



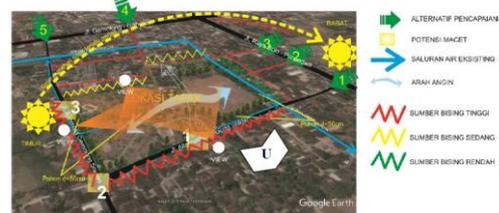
Gambar 2. Ukuran dan Batasan Tapak (Sumber: Penulis, 2019).

2. Analisa dan Konsep Tapak

Tujuan dari analisa tapak adalah untuk mendapatkan konsep pengolahan tapak pada obyek perancangan dalam hal ini Edupark Gemolong. Analisa yang dilakukan adalah analisa pencapaian, view, sumber

kebisingan, zonasi, sirkulasi, klimatologi, aliran air dan kontur tanah, serta vegetasi. Dari analisa tersebut akan menjadi acuan konsep pengolahan tapak Edupark Gemolong.

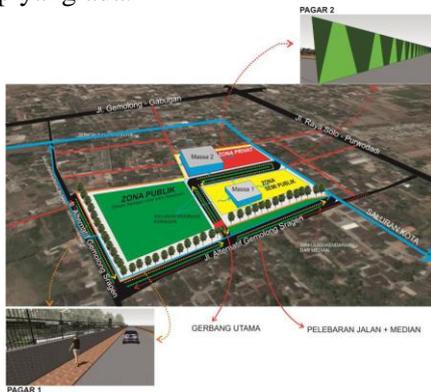
Analisa pencapaian untuk menentukan main entrance dari tapak. Pada gambar 3, terdapat 5 alternatif arah pencapaian yang paling potensial. Analisa view yang terdiri dari view ke dalam dan view ke luar tapak, untuk menentukan keleluasan pandangan ke dalam tapak dan menentukan view menarik yang perlu dibangun di dalam tapak. Analisa sirkulasi untuk menentukan tipe dan bentuk sirkulasi kendaraan sehingga mengurangi dampak kemacetan di sekitar tapak. Pada gambar 3, ditemukan 3 area yang berpotensi terjadi kemacetan. Analisa dampak kebisingan untuk menentukan solusi dari dampak kebisingan. Pada gambar 3, teridentifikasi sumber dari kebisingan yang dibagi menjadi 3 yaitu sumber kebisingan ringan yang berasal dari Jl. Alternatif Gemolong- Sragen, sumber kebisingan ringan yang berasal dari jalan lingkungan/desa, dan sumber kebisingan ringan yang berasal dari kawasan rumah warga. Analisa zonasi untuk menentukan hirarki/zonasi tapak sebagai acuan pembagian kegiatan dan tata massa dalam tapak. Analisa klimatologi untuk menentukan potensi-potensi yang timbul akibat dari dampak iklim di lokasi tapak. Analisa aliran air dan kontur tanah untuk menentukan solusi terhadap dampak dari kontur tanah dan saluran air. Untuk kondisi asli tapak, kontur tanah cukup datar, tetapi terdapat saluran air yang melintasi di tengah tapak yang memungkinkan mengganggu dalam tata massa bangunan. Analisa vegetasi untuk mengetahui vegetasi yang perlu dipertahankan dan yang perlu dihilangkan.



Gambar 3. Analisa Tapak (Sumber: Penulis, 2019).

Dari analisa di atas didapat konsep untuk tapak yaitu, 1) posisi main entrance / gerbang utama berada di jalur pencapaian nomor 1 atau di

bagian utara tapak, 2) dari analisa terhadap view didapatkan bentuk pagar pendek dan jeruji pada jalur yang dilewati jalan alternatif dan lingkungan agar di jalur tersebut dapat melihat ke dalam tapak, untuk view dari dalam ke luar tapak tidak ada view yang menarik, maka dibuat view menarik sendiri di dalam tapak, 3) untuk sirkulasi pada tapak dibuat tipe sirkulasi dengan pelebaran jalan dan dibagi oleh median jalan, 4) berdasarkan analisa sumber kebisingan dan zonasi maka didapatkan hirarki/zonasi tapak serta didapat pula tata massa bangunan, 5) dari analisa klimatologi, didapatkan orientasi, bukaan serta konsep drainase pada tapak, 6) untuk aliran air, semua aliran air diarahkan ke saluran kota, 7) untuk vegetasi asli tidak ada yang dipertahankan, semua vegetasi ditata ulang sebagai pendukung konsep yang ada.



Gambar 4. Konsep Tapak (Sumber: Penulis, 2019)

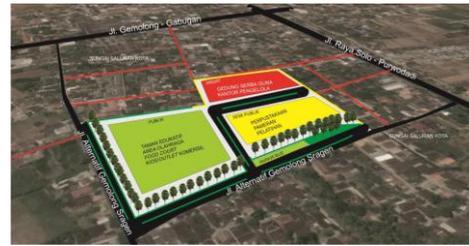
### 3. Analisa dan Konsep Fungsi

Skema analisa fungsi pada perancangan Edupark Gemolong adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Analisa Fungsi (Sumber: Penulis).

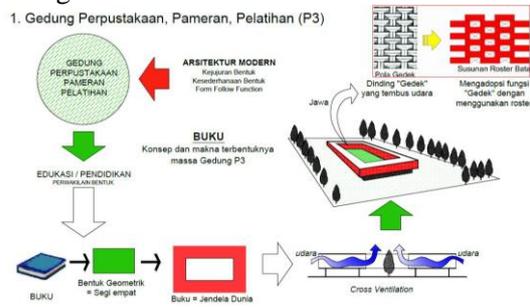
Rencana penggunaan lahan bertujuan untuk mengelompokkan dan menata kegiatan menurut fungsi yang ada di kawasan Edupark Gemolong secara tepat sesuai pertimbangan potensi lahan.



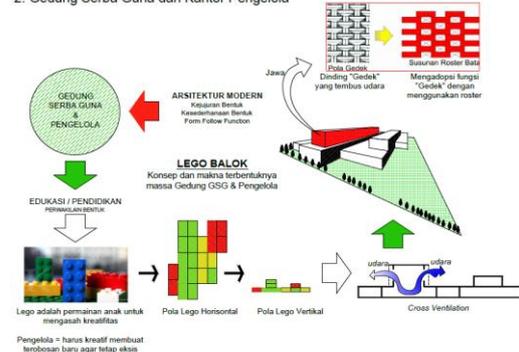
Gambar 6. Konsep Fungsi Pada Tapak (Sumber: Penulis).

### 4. Konsep Pembentukan Massa

Proses pembentukan massa bangunan dibagi menjadi 2 yaitu Gedung Perpustakaan, Pameran dan Pelatihan (P3) ; dan Gedung Serba Guna dan Kantor Pengelola (GSG). Kedua massabangunan tersebut mempunyai persamaan yaitu penerapan konsep “gedek” (anyaman bambu) yang diadopsi ke dalam bentuk bangunan.



### 2. Gedung Serba Guna dan Kantor Pengelola



Gambar 7. Konsep Pembentukan Massa Gedung P3, Gedung Serba Guna dan Kantor Pengelola (Sumber: Penulis, 2019).

### Hasil Perancangan

Dari hasil analisa dan konsep di atas maka akan didapatkan desain untuk Edupark Gemolong. Desain ini meliputi desain seluruh kawasan termasuk desain massa bangunan dan fasilitas pendukung di kawasan Edupark Gemolong.



Gambar 8. Block Plan Edupark Gemolong (Sumber: Penulis, 2019).

Dari Block Plan di atas terlihat penerapan dari konsep tapak yang telah dibahas sebelumnya. Untuk desain massa bangunan akan penulis tampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. Desain Bangunan Gedung P3, Gedung Serba Guna dan Kantor Pengelola (Sumber: Penulis, 2019).

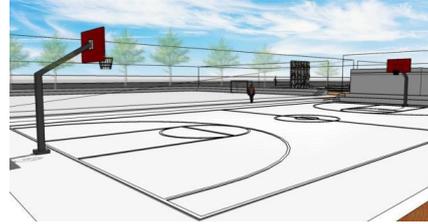
Selain kedua bangunan di atas, terdapat pula fasilitas lainnya yaitu gerbang utama sebagai Main Entrance, Food Court dan Plaza.



Gambar 10. Desain Gerbang Utama, Food Court dan Plaza

(Sumber: Penulis, 2019).

Dan berikut ini adalah desain Area Olah Raga dan Taman Edukatif, sebagai fasilitas kegiatan utama dari Taman Edupark.



Gambar 11. Desain Area Olah Raga dan Taman Edukatif (Sumber: Penulis, 2019).

## KESIMPULAN

Edupark Gemolong dengan Tema Arsitektur Modern ini merupakan alternatif desain kawasan wisata di Gemolong sebagai salah satu target pengembangan kota satelit. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep dan desain Edupark Gemolong tergolong unik karena mempunyai bentuk simple / minimalis dari arsitektur modern tetapi tidak meninggalkan ciri khas lokal yaitu aksentasi Jawa berupa “gedek” yang diadopsi ke dalam bentuk bangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamal, Irawan Zoer'aini. 2005. *Tantangan Lingkungan & Lansekap Hutan Kota*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Frick, Heinz. 1997. *Seri Strategi Arsitektur 1 – Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Hasanah, Nurul. 2015. *Konsep Pengembangan Kota*. Institut Teknik Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Wasilah, 2015. *Estetika Dalam Arsitektur Modern*. Jurnal ArchiGreen. 3: 2355-1968
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Pemerintah Kabupaten Sragen. 2011. *Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2011 Tentang*

*Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten  
Sragen Tahun 2011 - 2031.* Sragen :  
Pemda Sragen.

Wikipedia.org. 2007. Gemolong, Sragen. di  
[id.wikipedia.org/wiki/Gemolong,\\_Sragen](http://id.wikipedia.org/wiki/Gemolong,_Sragen)